

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya fitrah manusia adalah berinteraksi antar individu dengan individu yang lain sehingga mendorong setiap individu untuk membangun kebersaan dalam sebuah organisasi maupun kelompok yang tentunya memerlukan seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu kajian yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan organisasi, sehingga sangat penting untuk dikaji lebih mendalam mengenai gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan atau *style* banyak berpengaruh terhadap perkembangan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan, sumber daya manusia dalam berperilaku atau proses mempengaruhi bawahan. Gaya kepemimpinan juga sangat erat kaitannya dengan dengan pengelolaan atau manajemen, termasuk gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai pada lembaga pendidikan islam, sehingga erat kaitannya dengan ranah Manajemen Dakwah. Seorang pemimpin dapat dinilai berhasil dalam memimpin sebuah organisasi apabila pengelolaan yang dijalankan terlihat keberhasilannya, hal itu tidak lepas dari gaya yang diterapkannya. Salah satu lembaga yang membutuhkan gaya kepemimpinan dalam mengelola sebuah lembaga adalah Pondok Pesantren.

Lembaga tertua yang berada di wilayah Indonesia, hususnya pada bidang pendidikan islam dan didirikan oleh ulama-ulama terdahulu adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang samapai saat ini berkembang pesat di kalangan masyarakat dan keberadaannya menjadi corak penyangga kebudayaan umat muslim. Pondok pesantren juga dianut sebagai wadah para penuntut ilmu dalam menambah dan mengembangkan diri terhadap pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Berkaitan dengan hal tersebut Pondok Pesantren merupakan lembaga yang membutuhkan sorang pemimpin dengan

kemampuan dalam menetapkan suatu kebijakan atau pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lembaga. Sebagaimana dalam penelitian yang dituliskan oleh Nurjaman dengan Judul Gaya Kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya demokratis dan dapat dinilai berhasil dalam mengelola Pondok Pesantren. Maka dalam hal ini figur kiai dalam mengelola Pondok Pesantren sangat penting jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tepat.

Hasil riset mengenai Pondok Pesantren di Jawa Barat terdapat 8.343 yang tersebar di daerah-daerah, sehingga menuntut masyarakat Jawa Barat untuk menjadi individu yang religi karena di fasilitasi oleh Pondok Pesantren yang mampu mencetak kader-kader dakwah yang luar biasa. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus mampu mengelola Pondok Pesantren dengan gaya kepemimpinan corak masa kini. Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Jawa Barat yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih yang terletak di Manonjaya Kota Tasikmalaya.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih merupakan lembaga pendidikan islam yang terlihat sangat pesat dalam perkembangan dan pengelolaan yang dijalankan juga baik. Pondok Pesantren ini dipimpin oleh K.H. Dudung Abdullah, beliau berumur 30 tahun, akan tetapi pada umur yang masih terbilang muda, beliau mampu menjadi sosok pemimpin yang menciptakan terobosan baru, terutama pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih. Hal itu ditandai dengan program yang dikedepankan mampu menyesuaikan dengan jaman, yaitu yang awalnya pesantren salafi klasik, sekarang menjadi pesantren salafi moderen. Berkaitan dengan pengelolaan yang dijalankan oleh K.H. Dudung Abdullah juga terlihat baik dan hal itu dapat dilihat dengan jumlah santri yang setiap tahun semakin meningkat dan akhlak yang dimiliki oleh santri pun baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dilakukan penelitian secara mendalam mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh K.H. Dudung Abdulah dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih. Kepemimpinan dan Pengelolaan Pondok Pesantren merupakan salah satu ranah penelitian di Jurusan Manajemen Dakwah, dengan Judul *Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih*. Hal-hal yang bisa ditelaah dalam penelitian ini, berkaitan dengan pengambilan keputusan, motivasi dan komunikasi dalam menerapkan gaya kepemimpinan.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan diteliti dalam proses pembuatan skripsi ini, difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan “Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih”. Selanjutnya untuk mempermudah dalam analisis, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengambilan keputusan kepemimpinan Kiai muda di Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih?
2. Bagaimana komunikasi yang digunakan oleh Kiai muda menerapkan gaya kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih?
3. Bentuk kebijakan program apa saja yang telah dijalankan oleh Kiai muda pada pelaksanaan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian dapat diklasifikasikan pada beberapa hal dibawah ini:

1. Untuk mengetahui cara pengambilan keputusan kepemimpinan Kiai muda di Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.
2. Untuk mengetahui komunikasi yang digunakan oleh Kiai muda menerapkan gaya kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.
3. Untuk mengetahui bentuk kebijakan program apa saja yang telah dijalankan oleh Kiai muda pada pelaksanaan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis,

1. Secara teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat sebagai khasanah ilmu pengetahuan ilmiah tentang gaya kepemimpinan Kiai, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan sebagai informasi tentang gaya yang seperti apa yang digunakan oleh kiai dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi terhadap kekurangan-kekurangan maupun tergerus jaman, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait pengelolaan Pondok Pesantren.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Dengan menelaah beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya adalah :

- a. Penelitian Ulfia Hisni (2016) dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kiai: Penelitian di Pondok Pesantren As- Salam Cieunteung Kota Tasikmalaya.*” Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan Developer dan Missionaris. Diketahui juga bahwa Pondok Pesantren As-Salam memiliki keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren As-Salam adalah majlis taklim berganti menjadi Pondok Pesantren termasuk muatan di dalamnya.
- b. Penelitian Nurjaman (2018) dengan judul “ *Gaya Kepemimpinan K.H. Agus Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.*”
Focus penelitian yang dikaji yaitu terkait tipe kepemimpinan, proses penyusunan kebijakan dan bentuk program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ihsan. Adapun gaya yang diterapkan yaitu kepemimpinan demokratis.
- c. Herry Catur (2018) dengan judul “*Gaya Kepemimpinan KH. Tatang Astarudin dalam menumbuhkan akhlak mulia di kalangan santri*”. Focus penelitian yang dikaji yaitu terkait gaya komunikasi , motivasi yang diberikan dan cara pengambilan keputusan, dari hasil penelitian yang diperoleh, K.H. Tatang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik.

2. Landasan Teoritis

a. **Kepemimpinan**

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kelebihan dan keunggulan, sehingga memiliki karisma dalam diri pemimpin untuk menggerakkan,

mempengaruhi perilaku seorang individu untuk mencapai visi misi organisasi (Thoha, 1983: 255). Sedangkan yang dilakukan oleh seorang pemimpin disebut dengan kepemimpinan, Miftah mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu secara nyata dalam memengaruhi perilaku dan sikap orang lain. Kepemimpinan merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga karena keberhasilan dan kegagalan dapat dilihat dari kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin di lembaga tersebut (Miftah Thoha, 2010: 9). Berbeda dengan George R. Terry yang mengungkapkan kepemimpinan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam memengaruhi orang lain secara sukarela dan bijaksana untuk mencapai tujuan yang telah dirancang pada perencanaan sebuah lembaga. Kepemimpinan terjadi dalam sebuah organisasi, kelompok kecil, kelompok besar maupun lembaga, baik dalam lembaga Islam, maupun lembaga umum. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan maupun mengambil keputusan melalui komunikasi yang baik sehingga adanya perubahan pada diri bawahan. Seorang pemimpin harus mampu menerapkan Gaya kepemimpinan yang baik (Thoha, 2013:5).

Gaya kepemimpinan adalah cara yang diterapkan oleh seorang individu dalam memimpin sebuah kelompok atau lembaga. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku individu lain dari segi sikap maupun pekerjaan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu gaya perilaku yang khas dari seorang individu dalam memengaruhi bawahan. Gaya kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan oleh seorang

pemimpin dalam melaksanakan tugas serta bagaimana cara mempengaruhi bawahan atau orang yang dipimpinnya mampu menilai apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Regina, 2017:Vol 3).

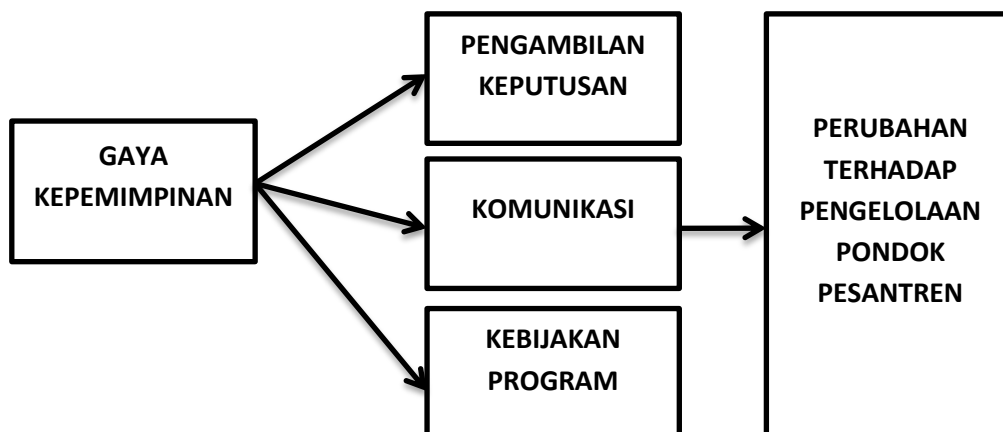
Menurut James, gaya kepemimpinan merupakan berbagai pola tingkah laku termasuk cara pengambilan keputusan maupun kebijakan dan yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi bawahan (Biatna, 2001:107). Terkait dengan pengambilan keputusan, menurut Siagian dalam buku yang ditulis oleh Harbani Pasolong adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam sebuah kelompok. Pendekatan itu menyangkut pengetahuan tentang beberapa hal: 1) kenyataan alternatif yang dihadapi dalam sebuah organisasi, 2) pengumpulan fakta yang kemudian diolah menjadi data dan dapat dikatakan relevan dengan masalah yang dihadapi, 3) menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada dengan mempergunakan fakta dan data yang telah ditemukan, 4) mencari alternatif pemecahan masalah, 5) menganalisis permasalahan sampai ditemukan alternatif yang paling rasional, 6) memberikan penilaian terhadap hasil yang dicapai sebagai akibat keputusan yang diambil oleh pemimpin (Harbani Pasolog, 2013:155). Begitu juga dalam mempengaruhi bawahan maka diperlukan komunikasi yang baik, sebagaimana Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan hubungan antara seorang individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok dalam pengiriman dan penerimaan informasi yang tepat, baik dalam kelompok besar maupun kecil (Djamarah, 2004: 11).

b. Kiai

Kiai merupakan orang mumpuni dalam ilmu agama Islam dan sangat berperan penting pada lembaga Pondok Pesantren ataupun masyarakat luas, menurut Akhyar kiai merupakan tokoh terpenting pada Pondok Pesantren sehingga maju mundurnya Pondok Pesantren tergantung dari wibawa dan kharisma kiai. Pendapat Mustofha memperkuat mengenai kiai yaitu orang yang mampu mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT serta mampu menghayati ayat-ayat Allah, sehingga diterapkan dan diteladani oleh santri (Lubis, 2007:169).

c. Pengelolaan Pondok Pesantren

Pengelolaan adalah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memberikan pengawasan terhadap bawahan dan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan maupun pencapaian yang telah ditetapkan bersama. Nugroho (2003:119) mengemukakan mengenai Pengelolaan secara bahasa, pengelolaan berasal dari kata kelola dan biasanya merujuk pada proses mengurus suatu hal dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Pondok Pesantren berasal dari Bahasa Arab yang berarti asrama atau tempat tinggal (Hasbullah, 1996:138). Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis klasik maupun modern dan didalamnya terdapat siswa dan siswi yang tinggal di asrama, dikenal dengan sebutan santri. Berdasarkan uraian di atas, maka landasan pemikiran penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan proses jenis data, menentukan sumber data, menentukan metode dan teknik pengumpulan data, menentukan teknik dan tahapan analisis data, serta dokumentasi . Secara rinci tahapan tersebut diurai sebagai berikut :

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Alfaqih, Jln. Miftahul Huda, RT 05 RW 02, Pasir Panjang, Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kota Tasikmalaya. Pesantren tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. Kedua, Pesantren tersebut merupakan tempat penyusun memperoleh pendidikan pada jenjang menengah sampai menengah atas sehingga akan mudah memperoleh data. Ketiga, adanya hal menarik yang akan di teliti oleh penyusun yang terkait dengan gaya kepemimpinan kiai di pesantren tersebut. Juga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan islam, serta adanya izin dari pihak pimpinan pondok pesantren kepada penyusun untuk melaakukan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi kondisi di lapangan secara keseluruhan, sistematis yaitu menyeluruh, luas dan mendalam (Sadiah, 2015:4).

Dengan metode ini bermaksud untuk menggambarkan dan menafsirkan suatu focus penelitian dan pertanyaan penelitian secara *factual* mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan Pondok Pesantren.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, jawaban merupakan pertanyaan dari penelitian yang disajikan, kemudian disinkronkan dengan beberapa pertanyaan:

- 1) Data tentang cara pengambilan keputusan kepemimpinan Kiai muda di Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.
- 2) Data komunikasi yang digunakan oleh Kiai muda menerapkan gaya kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.
- 3) Data terkait kebijakan program apa saja yang telah dijalankan oleh Kiai muda pada pelaksanaan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlFaqih.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi dengan dua jenis sumber data dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini yang masuk ke dalam data primer adalah data yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah KH. Dudung Abdullah, para guru yang mengabdikan serta santri yang mengaji di Pondok Pesantren Al-Faqih.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung atau data tidak asli. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih, data-data kegiatan santri dan hasil wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek penelitian yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, penulis mengobservasi mengenai Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih. Dalam teknik ini penulis melakukan pengamatan terhadap gaya kepemimpinan serta pengelolaan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama metode observasi (pengamatan). Wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan, langsung bertatap muka antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Wardi Bachtiar, 1999: 72).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, penelitian sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Jenis wawancara yang akan penulis gunakan adalah jenis semi structural adalah wawancara yang daftar pertanyaannya dapat dikembangkan dan tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan yang dibawa oleh penulis. Dengan adanya fleksibilitas dalam bertanya akan memudahkan penulis untuk mengembangkan pertanyaan (Arikunto, 1998: 145).

Dalam teknik ini penulis mewawancarai narasumber yang bernama KH. Dudung Abdullah karena beliau sebagai pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih serta Ustadz Yana, beliau adalah salah satu guru di Pondok Pesantren Mifahul Huda Al-FAqih.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelahaan data secara mendalam. Menurut Lexy J Moeleng proses abalisa data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pla, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2002:103).

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah:

- a. Mengumpulkan data-data tentang kondisi objektif, dokumen-dokumen dan hasil wawancara mengenai Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih.
- b. Mengklarifikasi data-data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.
- c. Menyimpulkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, yaitu mengetahui Gaya Kepemimpinan Kiai Muda dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih.